



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP
NEGERI 4 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

GUSMIANA
NIM. 11 310 0191

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP
NEGERI 4 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**GUSMIANA
NIM. 11 310 0191**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

**ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002**

PEMBIMBING II

**NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi
a.n. GUSMIANA
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 22 Oktober 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

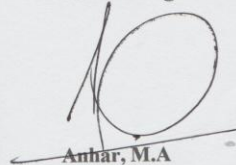
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Gusmiana yang berjudul: **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 4 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

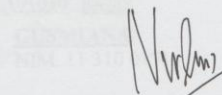
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : GUSMIANA

Nim : 11 310 0191

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PAI-5

Judul skripsi : **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP
NEGERI 4 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2015

Saya yang menyatakan,



GUSMIANA
NIM. 11 310 0191

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUSMIANA

Nim : 11 310 0191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusve Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 4 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/ formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpua
Pada Tanggal : 05 November 2015
Yang menyatakan



(GUSMIANA)
NIM. 11 310 0191

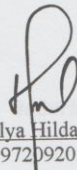
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : GUSMIANA

NIM : 11 310 0191

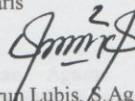
Judul Skripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

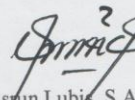


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

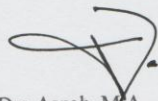
Anggota



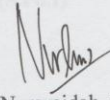
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



3. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



4. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksana sidang munaqasyah:
Di

: Padangsidempuan

Tanggal/ Pukul

: 05 November 2015 / 14.00 WIB s/d 17.00 WIB

Hasil / Nilai

: 68, (C)

Indeks pretasi kumulatif (IPK)

: 3,22

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur
Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
Ditulis Oleh : GUSMIANA
NIM : 11 310 0191

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 12 November 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulhiana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama :Gusmiana

Nim :11 310 0191

Judul :Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Masalah penelitian adalah problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur yaitu kurang mendengarkan perkataan atau nasehat guru Pendidikan Agama Islam, masih ada yang suka bolos sekolah, berkelahi, melanggar peraturan sekolah dan panggilan orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keimanan/akidah, untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia dan untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keimanan/akidah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah *Pertama*, problem pemahaman konsep tentang keimanan/ akidah. *Kedua*, problem dalam pembelajaran keimanan/akidah. *Ketiga*, problem dalam internalisasi nilai-nilai keimanan di luar kelas. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah guru kurang memosisikan diri sebagai teladan dalam perilaku terpuji. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah *Pertama*,problem pembinaan shalat siswa. *Kedua*, problem pembinaan berpakaian siswa syari'at.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan berangkai kan salam kepada junjungan Rasulullah SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan keselamatan kepada umat manusia.

Skripsi yang berjudul : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing, serta usaha dan kesungguhan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I, Anhar, M.A. dan Ibu pembimbing II, Nursyaidah, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL. Sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di kampus IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Bapak Ibrahim, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat serta seluruh staf pengawai dan para siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa Ayahanda (Paklan) dan Ibunda tercinta (Tilom sari) yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi Agama Islam dan dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari Abanganda (Anhar), Abanganda Indra Arianto, Adinda (Ansar dan Anriadi) yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis.
10. Rekan-rekan (Mardiah Pohan, Mustrida, Lanniari, Yulanda, Uswaini Zahara, Yusnaida, Khadijah Pohan, Yetriana, Yulismar, Siti Mawahdah, Siti Subaidah, Hartati,) yang telah memberikan motivasi serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang di akibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal, untuk itu penulis mengharapkan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha Allah Swt. Amiin.

Padangsidempuan, 05 November 2015

Penulis

Gusmiana
NIM.11 310 0191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
b. Pengertian Guru	12
c. Persyaratan Guru	15
d. Tugas dan tanggung jawab guru	16
2. Pembinaan Kepribadian Siswa	18
a. Pengertian Pembinaan Kepribadian siswa	18
b. Ciri-ciri Kepribadian Siswa	20
c. Dinamika Kepribadian	22
d. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kepribadian Siswa	23
e. Problematika dalam pembinaan Kepribadian Siswa	25
f. Usaha menanggulangi problematika pembinaan kepribadian siswa	29

B. Kajian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	40
B. Sumber Data	41

C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	44
E. Teknik pengecekan dan Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN:

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 4 SUNGAI AUR**

A. Temuan Umum	49
B. Problematika Pembinaan Kepribadian tentang Keimanan/Akidah Siswa	53
C. Problematika Pembinaan Kepribadian tentang Akhlak Mulia Siswa	65
D. Problematika Pembinaan Kepribadian tentang Ibadah Siswa	67
E. Analisis Hasil Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Observasi
3. dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan, ini menurut tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan.¹ Menurut Pius Problematika adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tak tentu dan tak menentu.² Defenisi lain mengenai problematika adalah "Sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan". Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain dengan ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengarahkan kedewasaan siswa, dalam membina kepribadian siswa dengan baik dan benar. Sebab, dengan demikian kepribadian itu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu guru bertugas mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa dan mandiri yang

¹ W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan* (Bandung: Bina Aksara, 1987), hlm. 89

² Pius, A. Partono dan Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1995), hlm. 626

bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Guru dalam pendidikan Agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Sementara pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbinanya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah haruslah berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan siswa pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat yang utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Pendidikan Agama juga merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa pendidikan Agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam

³ Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam ini berupaya mengembangkan individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai Islam.⁵ Upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya yang didalamnya sudah tercakup pembentukan manusia yang beradab yang menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berperan penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung melalui perannya membimbing dan mengarahkan siswa, Guru merupakan panutan yang diteladani, terutama dalam pembinaan kepribadian siswa. Guru berusaha memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswanya baik berupa etos ibadah, etos kerja, maupun etos belajar, sehingga dapat terbina kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah.

⁴ Aspiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Citapustaka Media 2014), hlm. 32.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan:Perdana Publishing, 2012), hlm.1.

Dalam menjalankan tugas sebagai guru, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat itu tidak mampu memperbaiki atau mengalami masalah dalam pembinaan kepribadian siswa, misalnya akhlak terhadap orang tua dan guru, di antaranya siswa sering mencemarkan nama baik keluarganya, masih ada sebagian siswa yang pengalaman ibadahnya tidak baik atau boleh dikatakan sangat merosot, hal ini bisa terjadi beberapa faktor baik dari dalam diri siswa tersebut maupun sekitar lingkungannya termasuk dalam lingkungan keluarga, misalnya kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap perkembangan berpikir siswa, hal ini tergantung kepada guru yang membimbingnya sehingga dia akhirnya bisa memiliki akhlak atau kepribadian yang baik.

Dari beberapa alasan di atas dapat juga dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari, seperti siswa kurang mendengarkan perkataan atau nasehat guru Pendidikan Agama Islam, orangtua, dan teman sebayanya, siswa masih ada yang bolos sekolah, berkelahi, melanggar peraturan sekolah, merokok, dan panggilan orang tua. Dapat dikatakan siswa/i nya sudah tidak takut lagi sama guru dan orangtuanya, Sehingga mereka bebas untuk berbuat apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk membimbing dan membina kepribadian siswa, agar siswa yang dibimbing itu memiliki kepribadian yang buruk menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik lagi. Apalagi pada zaman sekarang ini, banyak siswa yang tergiur atau terlena oleh kemajuan teknologi, tidak mengingat

yang namanya kebaikan, didalam pikiran mereka itu hanya memikirkan kesenangan. Maka dari itu dapat dikatakan siswa/i nya itu sudah jauh dari kepribadian yang baik. Ini disebabkan kurangnya tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa. Seharusnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dalam pembinaan kepribadian. Karena apabila masih banyak siswa/i yang kurang baik kepribadiannya ini sangat berpengaruh terhadap seorang guru Pendidikan Agama Islam yang menanamkan kepribadian dihadapan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini disebabkan kurangnya pembinaan kepribadian siswa di sekolah.

Dari beberapa alasan di atas sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan dilapangan guru Pendidikan Agama Islam masih banyak yang mengalami problematika atau masalah dalam pembinaan kepribadian siswa sehingga siswa banyak yang bermasalah dilingkungan sekolah karena guru Pendidikan Agama Islam kurang taggung jawabnya dalam pembinaan kepribadian siswa. Berdasarkan masalah di atas peneliti ingin melihat lebih jelasnya lagi bagaimana sebenarnya problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Fokus Masalah

Mengenal masalah problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa pada umumnya penjabarannya sangat luas maka penulis memfokuskan ini mengenai problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa tentang keimanan/akidah, akhlak mulia dan ibadah di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat di dalam dan diluar sekolah yakni bersikap atau bertingkah laku terhadap orang lain.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi penelitian ini, maka penulis merasa perlu menuliskan beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.⁶ Dengan demikian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah dalam pembinaan kepribadian siswa yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai-nilai relevan

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1995), hlm. 471.

(dalam pengetahuan itu) yaitu sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama, serta nilai-nilainya kepada orang lain, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid/mushalla, dirumah, dan sebagainya.⁷ maksudnya guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

3. Pembinaan yaitu usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang. Sebagaimana dalam kamus Tim Penyusun Depdikbud Kamus Besar Pembinaan adalah “ Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik⁸. Pembinaan pendidikan Agama yang kuat akan mendatangkan akibat baik positif. Dalam hal ini pembinaan pendidikan Agama siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
4. Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).⁹ Kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Oleh karena itu, setiap calon guru

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002), hlm.93.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm.152.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 225.

dan guru professional sangat diharapkan memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. kepribadian dimaksud adalah pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

5. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan. Siswa juga merupakan anak yang belum dewasa yang diserahkan pada tanggung jawab pendidikan.¹⁰ Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang keimanan/akidah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang akhlak mulia siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

¹⁰Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah & Luar Sekolah* (Medan: CV.Jabal Rahmat, 2003), hlm.51.

3. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang ibadah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang keimanan/akidah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang akhlak mulia siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang ibadah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan

kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada materi yang dikaji.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Tinjauan pustaka yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian guru Pendidikan Agama Islam, Persyaratan guru, Tugas dan Tanggungjawab guru, Pembinaan Kepribadian siswa, pengertian Pembinaan kepribadian siswa, Ciri-ciri kepribadian siswa, Dinamika kepribadian, Bentuk-Bentuk Pembinaan Kepribadian Siswa, Problematika dalam pembinaan kepribadian siswa, Usaha dalam menanggulangi problematika pembinaan kepribadian siswa.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian dan Metode Penelitian, sumber data, Teknik

pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, Teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang keimanan/akidah siswa, Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang akhlak mulia siswa, Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian tentang ibadah siswa.

Terakhir pada Bab kelima adalah penutup yang terdiri kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Hamzah B Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* mengatakan ” Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹ Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi dan professional”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan siswa. Guru harus menjadi contoh suri tauladan bagi siswa, Tidak ada guru yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

¹Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.15.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, mengatakan guru adalah “orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau atau mushola, di rumah, dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia”.²

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang berwewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembinaan kepribadian siswa yang beriman/akidah dan berakhlak mulia.

Sedangkan Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2005), hlm. 31.

sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³ Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berorientasi kepada perimbangan pendidikan dunia akhirat, material dan spiritual serta pengembangan seluruh potensi manusia yang dapat membentuk manusia sebagai makhluk bertuhan dan berbudaya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008), hlm.1.

⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita pUstaka Media, 2004), hlm. 223.

jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbinanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁵

Pendidikan Agama Islam itu khususnya di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten pasaman barat masih kurang dalam pembinaan kepribadian siswa jika dipandang dari tingkah laku siswa sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang problematika guru dalam pembinaan kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan siswa yang mutlak dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Pemenuhan pendidikan Agama harus disesuaikan dengan Agama masing- masing siswa dan diajarkan oleh guru yang seagama pula. Sebagaimana salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran- ajaran Agama Islam dan tatanan nilai.

b. Persyaratan Guru

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri didesa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Persyaratan guru itu adalah sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah Swt

⁵Aspiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Citapustaka Media 2014), hlm. 31.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi siswanya sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah siswa sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi teladan, karena siswa bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama. Akhlak mulia guru tersebut terhadap semua siswanya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.⁶

c. **Tugas dan tanggung jawab guru**

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi orang yang berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

⁶*Ibid.*, hlm. 32-33.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.

Profesi sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat siswa senang berkelahi, meminum minuman keras, mengisap ganja, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar siswanya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak siswa. Sementara jiwa, dan wataknya dibina.⁷ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab guru ialah keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan

⁷*Ibid.*, hlm. 36-37.

professional (*Professional judgement*). Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan dimaksud agar usaha pendidikan tidak jauh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam terhadap amanatnya seharusnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, kualitas, dan tindak tanduknya.

2. Pembinaan Kepribadian Siswa

a. Pengertian Pembinaan Kepribadian siswa

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dengan demikian pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu. Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *Personality*, akar kata *Personality* berasal dari bahasa latin yang berarti “topeng” yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara.⁸ Kata pribadi juga diartikan sebagai keadaan manusia orang

⁸Netty Hartaty dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.117.

perorang atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan diri dari orang atau bangsa lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dapat dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.

Jalaluddin menjelaskan bahwa, kepribadian berasal dari kata *Personare* (Yunani), yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani Kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka (*topeng*) yang dinamakan *persona*. Kata ini kemudian dipindahkan kebahasa Inggris menjadi *personality* (kepribadian).⁹

Kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dan evolusi sosial. Adapun S.May mengemukakan, bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.

Dalam pengertian yang lebih rinci kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (*unita multi complex*) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus seseorang yang bebas menentukan dirinya sendiri.¹⁰ Kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang

⁹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003), hlm.191.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 192.

dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial. Bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang. Sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.

b. Ciri-ciri Kepribadian Siswa

Kepribadian menurut Wetherington memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat (menerima) pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajarnya.
2. Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
3. Kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain, dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
4. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.
5. Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.¹¹

Sedangkan Al-Ashqar mengungkapkan “Jika secara konsekwen diuntut akhlak seperti yang dipedomankan al-quran dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya, ia akan memberi rincian ciri-ciri dimaksud sebagai berikut:

- 1) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ke-Tuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam ari luas

¹¹*Ibid*

- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah Swt untuk memperoleh bashirah atau furqan (kemampuan yang membedakan yang baik dan yang benar)
- 3) Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain
- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi
- 7) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, sehingga sabar menerima cobaan
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik
- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan taubat dari segala kesalahan yang pernah diperbuatnya.¹²

Cerminan dari ciri-ciri kepribadian, pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam komponen pembinaan akhlak yang mulia dari sumber ajaran al-quran. Berakhlak mulia, mampu menjalin hubungan yang baik antara hamba dengan khalik (Allah), dan hubungan baik sesama manusia, maupun makhluk Tuhan adalah merupakan dasar utama dalam pembinaan kepribadian siswa secara individu.

Pembinaan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada siswa. Dengan demikian pembinaan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri siswa sebagai pendorongan atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. Bahwa system nilai merupakan unsur

¹²*Ibid*, hlm.200.

kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku, yang diyakini sebagai sesuatu yang benar. Sistem nilai merupakan identitas seseorang secara konkrit dapat digambarkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai ibadah guru Pendidikan Agama Islam harus mencontohkan sikap dan perilaku ketaatan beribadah. Selain itu, dalam lokasi sekolah mereka harus melengkapi benda-benda yang berhubungan dan digunakan dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Pembinaan kepribadian siswa dalam pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan karena pendidikan akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama Islam pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama Islam tersebut sebab anak merupakan generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Anak sejak dini membutuhkan pembinaan pendidikan agar kelak dapat bersikap dan berperilaku baik dan tidak terseret arus yang menyesatkan. Di dalam pembinaan kepribadian siswa dalam pendidikan agama Islam itu adalah untuk membantu dalam upaya pembinaan pendidikan anak, baik anak didik maupun peserta didik. tujuannya untuk mengembangkan peserta didik itu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaannya.

c. Dinamika Kepribadian

Kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif ikut mempengaruhi aktivitas seseorang. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Energi rohaniyah (*psychis energy*) yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas rohaniyah seperti berpikir, mengingat, mengamati, dan sebagainya.
2. Naluri, yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer seperti makan dan minum. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati. Berbeda dengan energy rohaniyah, maka naluri mempunyai sumber (pendorong), maksud dan tujuan.
3. Ego (aku sadar), yang berfungsi untuk meredakan ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas penyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan objektif (realitas) ego memiliki kesadaran untuk menyelaraskan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin.
4. Super ego, yang berfungsi sebagai pemberi ganjaran batin baik berupa penghargaan (rasa puas, senang, berhasil) maupun berupa hukuman (rasa bersalah, berdosa, menyesal). Penghargaan batin diperankan oleh ego-ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.¹³

d. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kepribadian Siswa

Pembinaan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari beberapa aspek antara lain:

1. Pembinaan sopan santun

Budi pekerti adalah melakukan sesuatu yang terpuji atau bisa juga disebut dengan perangai yang baik. Dalam pembinaan budi pekerti ini dibutuhkan perhatian yang besar dari orang tua terhadap anaknya atau guru di sekolah, dengan memulai melakukan kebiasaan yang baik harus dilakukan secara umum dalam arti dilakukan dengan tidak bosan-bosan.

Bersifat jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam, terutama pembinaan kepada anak pada usia dini, untuk tidak terbiasa mengeluarkan bahasa-bahasa yang kasar, berdusta serta berbicara kotor.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.217-218.

2. Pembinaan menjauhi sifat dengki

Dengki merupakan sifat tercela, merusak jiwa serta tatanan agama, sehingga Allah swt, menyuruh untuk memohon perlindungan dari bahaya. Menjauhi sifat dengki bahagian dari acuan terhadap pendidikan dalam pembinaan pribadi siswa dengan membekali bahwa iri hati itu dapat merugikan diri sendiri. Karena merupakan hal penting untuk dapat dibekali anak karena hilangnya sifat dengki pada diri siswa tentu akan memiliki sifat yang luhur dan selalu mencintai kebaikan serta dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dimana anak itu berada, sehingga hatinya selalu lapang dalam menerima berbagai bentuk ujian dan selalu tegar dari gangguan penyakit hati dari orang disekitarnya.

3. Pembinaan Aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang harus ditanamkan dalam diri siswa, yaitu menanamkan kecintaan kepada Allah swt dan rasul-Nya mengajarkan *al-Qur'an* dan menanamkan nilai-nilai perjuangan.

Dari penjelasan pembinaan aqidah siswa di atas, orang tua senantiasa dapat memberikan pengetahuan tentang perjuangan Rasulullah Saw. dan mencintai Allah swt, dengan mendirikan shalat, berzakat dan percaya adanya hari kiamat.

Pendidikan aqidah hendaknya dapat mewarnai kepribadian siswa, sehingga pendidikan aqidah itu benar-benar menjadi bagian dari

pribadinya yang akan menjadi kendali dalam hidupnya di kemudian hari, agar kiranya orang tua dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

e. Problematika dalam Pembinaan Kepribadian Siswa

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.¹⁵ Dengan demikian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah dalam pembinaan kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman.

Kepribadian yang seutuhnya atau pribadi muslim dapat tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari yang pembuktiannya ditampilkan dengan akhlak mulia. berakhlak baik atau berakhlak mulia, artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh Agama Islam, serta menjauhkan diri dari padanya. Sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.¹⁶

Sedangkan untuk menetapkan akhlak atau perilaku yang baik sebagai keutamaan tidaklah hanya dilihat dari eksistensinya (sifat perbuatan lahiriyah) sebagai sifat yang baik atau menghasilkan kebaikan kepada dirinya dan kepada orang lain, tetapi harus juga dilihat dari esensinya (sifat

¹⁴ *Ibid*, hlm. 219

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.471.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka, 1992), hlm.6.

batinnya) yang mendorong dan menentukan sifat perbuatan lahiriah seseorang. Dan ia merupakan suatu perbuatan yang dimotori oleh sifat yang baik terpendam dalam jiwa yang melahirkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Adapun Problematika yang mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu:

1. Faktor internal/dari dalam

Faktor internal ini berasal dari dalam diri sendiri yang mencakup kepribadian, watak dan perilaku siswa. Hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian siswa, mengingat sentral pendidikan juga mencakup tiga pusat yakni rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Ketiga hal ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian siswa, apabila hal ini tidak seimbang maka akan berpengaruh negatif terhadap kepribadian siswa.

2. Faktor Ekternal/dari luar

Faktor ini banyak disebabkan oleh lingkungan, kebudayaan atau kultur, seperti dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan globalisasi. Kemajuan zaman banyak sekali menimbulkan dampak negatif terhadap

¹⁷*Ibid*, hlm. 209.

akhlak generasi yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa antara lain:

a. Keadaan keluarga

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian siswa adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dalam keluarga terdapat beberapa faktor penghambat pembinaan kepribadian anak yang baik, kurangnya didikan agama dalam keluarga, terlalu memanjakan anak sehingga tidak dapat mandiri karena bergantung pada orang tua, keluarga tidak mampu menciptakan suasana rumah tangganya yang harmonis, tidak bersikap adil terhadap anak-anak, selanjutnya kurangnya pengetahuan orang tuanya untuk mendidik anak-anak yang mendirikan shalat dan orang-orang yang saleh.

Kurangnya pengetahuan orang tua (tingkat pendidikan orangtua yang sangat rendah) mengakibatkan pendidikan agama anak tidak baik. Lingkungan keluarga yang taat menjalankan Agama akan memudahkan anak meniru dan akan mendapatkan pendidikan Agama, sebaliknya bila anak hidup dilingkungan yang tidak taat terhadap Agama, Maka besar kemungkinan anak tidak akan mau taat kepada Agama sesuai sabda Rasul : *“setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah (rasa kebutuhan dan kecenderungan*

kepada kebenaran), maka orangtuanyalah yang membentuk anak itu menjadi yahudi, nasrani, dan majusi”¹⁸.

Demikian dominannya pengaruh kedua orang tua dalam membina dasar-dasar agama. Bahkan pengaruh tersebut sampai-sampai pada dasar keyakinan (akidah). Keberagamaan anak hampir sepenuhnya ditentukan oleh pengaruh orang tua. Faktor ini berpengaruh dalam membina watak atau karakter sebagai bagian dari unsur kepribadian. Watak atau karakter adalah unsur kepribadian yang terbentuk oleh pengaruh luar (lingkungan).

b. Keadaan Sekolah

Pembinaan anak setelah keluarga yaitu sekolah, selama di sekolah anak dibina selama dalam proses pembinaan dan pengembangan serta pendidikan, di sekolah biasanya terjadi interaksi antar siswa dan pendidik. Proses interaksi tersebut pada kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi memberi dorongan bagi siswa untuk melakukan kenakalan.

c. Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai letak dan bentuknya akan berpengaruh langsung maupun tidak

¹⁸ Sayd Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah* (Cairo:Al-Maktabat, 1948), hlm. 130.

langsung terhadap siswa dimana mereka tinggal, perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa menegangkan seperti peristiwa ekonomi, pengaturan dan sebagainya. Memiliki hubungan yang relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya yang akan melibatkan pelajar dalam melakukan kejahatan (penyimpangan akhlak).

Kesulitan mendapatkan mata pencarian dan harta yang dapat menutupi rasa lapar anggota keluarga atau ketidak mampuannya memenuhi kebutuhan hidup keluarga berantakan dan tersia-sia. Anak-anak cenderung menjurus pada hal-hal yang bertentangan atau menyimpang dari akhlak dan melakukan kejahatan, bahkan akan salah berpikir untuk mendapatkan harta dengan jalan yang salah seperti mencuri, merampas dan menipu.¹⁹

f. Usaha dalam Menanggulangi Problematika Pembinaan Kepribadian Siswa

Ajaran Islam mengajarkan bagaimana cara pembinaan kepribadian melalui pendidikan, bimbingan dan arahan sehingga tercapai suatu kepribadian yang utama. Kepribadian merupakan tujuan ajaran Islam, tanpa mempunyai kepribadian, maka manusia akan dilipati kehinaan.

¹⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 24-

Kepribadian muslim dapat dibentuk dengan berjamaah menunjukkan sikap persatuan, kebersamaan, saling cinta kasih, sapa menyapa, toleransi dan tolong menolong. Menurut Zaaluddin sebagaimana dikutip Ramayulis bahwa pembinaan kepribadian dapat dilakukan dengan cara membina nilai-nilai keislaman dalam hubungannya kepada Allah dengan cara:

- a. Beriman kepada Allah
- b. Mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya
- c. Bertegur sapa dengannya
- d. Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmatnya
- e. Berdo'a kepada Allah mensucikan dan membesarkannya serta mengingatnya²⁰

Menurut Hery Noer Aly, ada beberapa metode dalam pembinaan kepribadian

- a. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga sikap dan tingkah laku tersebut menjadi menyatu dalam dirinya. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang otomatis (hamper-hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Kebiasaan terbina melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan, menanamkan

²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 118.

kebiasaan itu sulit dan kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakan. Apalagi yang dibiasakan itu dalam penanaman kebiasaan perlu pengawasan.

Pengawasan hendaknya di lakukan dengan terus menerus, artinya pendidik hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh pada pendirian yang telah diambilnya segala aturan baik perintah maupun larangan hendaknya di jaga agar selalu di laksanakan dan tidak dilanggar. Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang di biasakan, sebab pembiasaan bukan digunakan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.²¹

b. Uswah atau Keteladanan

Nabi Muhammad disebut sebagai suru tauladan yang baik. Menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman hal penghayatan sekaligus teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman, dan ketakwaan akhlak. Keteladanan merupakan metode yang paling berhasil karena pada umumnya orang akan lebih cepat dan hal yang

²¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.185-189.

konkrit dari pada yang abstrak. Pendidikan Agama Islam dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam sangat tantangannya. Tantangan itu datang secara terpadu dari internal maupun eksternal yang tentu mengikuti dinamika kehidupan dari kebudayaan dan pasti ikut menentukan eksistensi serta membekasnya nilai-nilai Islam peserta didik.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik bagi anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan berpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materi dan ritual diketahui atau tidak diketahui.

Keteladanan yang di maksud disini misalnya guru mengajarkan kepada siswa tentang masalah tertentu, sebaiknya masalah itu lebih awal dipraktekkan oleh guru secara langsung dan berkesinambungan. Misalnya guru mengajar tentang akhlak (berbuat baik kepada sesama manusia). Maka konsep tersebut harus diwujudkan dalam kehidupan baik disekolah maupun di luar sekolah sikap keteladanan tentang berbuat baik kepada sesama manusia itu.²²

²² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Pasar Minggu:Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 40-41.

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembinaan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sabda Nabi mengemukakan “orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya”. Penciptaan tingkat akhlak yang mulia merupakan tujuan dalam membina kepribadian muslim.

Disini terlihat ada dua sisi penting dalam membina kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Bila iman dianggap sebagai konsep batin, maka akhlak adalah implikasi dari konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari. Keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan, yang pengejawantahan ditampilkan dalam lakon akhlak mulia.

Pendidikan akhlak dalam pembinaan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim, suatu bentuk gambaran dari perilaku kepribadian orang yang beriman. pemberian nilai-nilai keislaman dalam upaya membina kepribadian siswa seperti dikemukakan oleh Al-Darraz pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan dari sikap manusia umumnya ke sikap-

sikap yang dikehendaki oleh Islam. Materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, sehingga terbina kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian muslim. Usaha yang dimaksud dapat dilakukan melalui cara memberikan materi pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Penyucian jiwa
2. Kejujuran dan benar
3. Menguasai hawa nafsu
4. Sifat lemah lembut dan rendah hati
5. Berhati-hati dalam mengambil keputusan
6. Menjauhi buruk sangka
7. Mantap dan sabar
8. Menjadi teladan yang baik
9. Beramal saleh dan berbuat kebaikan²³

Pembinaan kepribadian pada dasarnya merupakan usaha untuk mengubah sikap kearah kecenderungan kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Di antara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide (perubahan sikap harus dipelajari).

Dasar pembinaan kepribadian siswa adalah alquran dan Hadis. Sedangkan tujuan pembinaan kepribadian siswa adalah menjadi pengabdian yang setia kepada Allah sesuai dengan firman Allah al-quran surat adz-Dzaariyah ayat 56:

²³*Ibid*, hlm.199.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku".²⁴

Kepribadian yang mencerminkan ciri khas yang sanggup mengabdikan diri kepada Allah Swt sehingga dalam bermasyarakat mempunyai keselarasan dan tenggang rasa atau disebut dengan kepribadian yang sempurna. Ibadah di dalam Islam merealisasikan tujuan besar Pendidikan Islam, yaitu menanamkan ketakwaan dalam jiwa.

Pendidikan maupun pengajaran Agama hendaknya mewarnai kepribadian seseorang sehingga Agama itu benar-benar menjadi bagian pribadinya sebagai pengendali dalam hidupnya dikemudian hari untuk tujuan pembinaan keperibadian itu, Maka pendidikan maupun pengajaran Agama tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan Agama atau mengembangkan intelek saja dan tidak pula mengis, serta menyuburkan perasaan Agama saja akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi seseorang, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Agama, baik

²⁴ Tim Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Jumatul 'Ali-ART, 2004), hlm. 862.

yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri.²⁵

Menurut Muhammad fadhil Al-Djamaly, ahli pendidikan Tunisia berkesimpulan bahwa dalam proses kependidikan Islam dalam pembinaan kepribadian siswa harus diarahkan pada sasaran:

- 1) Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan pendorong kearah kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah Swt. Iman bagi seorang muslim merupakan nikmat paling besar yang dianugerahkan kepada manusia. Iman adalah dasar dari nilai dan moral manusia yang diperkukuh perkembangannya melalui pendidikan.
- 2) Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan menganalisis hal-hal yang berada di balik kenyataan alam tampak. Kemampuan akal kecerdasan diciptakan Allah dalam diri manusia agar dipergunakan untuk mengungkapkan perbedaan tentang yang baik dari yang buruk, perkara yang hak (benar) dari yang batil (sesat). Dengan akal kecerdasannya manusia akan mampu menempuh jalan yang benar. Allah memberikan kepada manusia dua jalan, yaitu jalan kebaikan yang hak dan jalan sesat yang batil.
- 3) Mengembangkan sikap beramal saleh, dalam setiap pribadi muslim, menjaga diri, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan masyarakatnya. Untuk tujuan itu, manusia senang mempelajari hal-hal yang dapat menghasilkan kehidupan yang mulia, membina kehidupan keluarga sejahtera. Dari sikap positif demikian manusia bersedia menghormati tata tertib sosial yang akan menjamin kehidupan, kebebasan hak-haknya, sehingga terwujud keadilan, kejujuran, dan kasih sayang.
- 4) Pengembangan potensi berakhlak mulia dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Fitrah manusia yang suci mempunyai kecenderungan kepada kebaikan yang dinyatakan melalui lisan dan perbuatan dengan cara lemah lembut.²⁶

Disini telah ada dua sisi dalam pembinaan kepribadian muslim yaitu iman dan akhlak, jika iman dianggap sebagai konsep batin, maka

²⁵Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 16.

²⁶Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 138-140.

akhlak adalah sebagai implikasi konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari, keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan, yang pembuktiannya di tampilkan dalam akhlak mulia.

2. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini, peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau yang sama dengan judul peneliti. Maka dari itu peneliti mencantumkan judul yang telah diteliti seperti di bawah ini:

- a. Hasil penelitian Ummu Salama Siregar, yang berjudul “ Problematika Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta” hasil dari penelitian ini adalah membentuk kepribadian muslim santri dari segi pembiasaan keagamaan yang menjadi problematika adalah kurangnya pengawasan ustad/ustazah terhadap kegiatan yang ditetapkan, peraturan yang ada tidak berjalan dengan baik dan cenderung dianggap remeh oleh santri. Dari segi pemberian nasehat yang disampaikan tidak menyentuh hati santri dan nasehat yang disampaikan terkadang tidak dapat dilaksanakan oleh ustad/ustazah. Kurangnya keteladanan dari ustad/ustazah dalam membina

santri untuk mewujudkan pribadi yang muslim seperti menyebarkan salam, shalat tahajjud, puasa sunat, menerapkan sikap kebersamaan.²⁷

- b. Hasil Penelitian Afrida Yanti Saputri Zai, yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli” hasilnya adalah dengan cara pemberian ceramah, pembiasaan membaca do’a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan shalat berjama’ah, serta pendidikan di dalam kelas. Adapun usaha guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur adalah dengan cara membiasakan siswa mengucapkan salam jika berjumpa, memenuhi undangan, memuji Allah ketika bersin dan menjawab dengan *Yarhamukallah/yarhamukillah* kepada orang yang bersin, memberi nasehat, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah ke kubur.²⁸
- c. Penelitian oleh Nur Aisyah Nasution dengan judul “Problematika Kepribadian guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kotanopan. Hasil penelitian ini adalah bahwa seorang guru harus mengikuti jejak Rasulullah Saw dalam berperilaku yang baik serta berakhlak yang mulia, yaitu sebuah media yang sangat berguna untuk memberikan suatu pengajaran terhadap

²⁷ Ummu Salama Siregar,” *Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta*” (Skripsi, IAIN, 2014), hlm. 52.

²⁸ Afrida Yanti Saputri Zai, “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli*” (Skripsi, STAIN, 2009), hlm. 60.

siswa. Sebab pada umumnya seorang siswa berperilaku seperti perilaku gurunya. Serta banyak menerima masukan darinya. Jika seorang guru berakhlak terpuji, maka hal itu membawa dampak positif bagi siswanya. Dengan kata lain membawa kepribadian guru memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa.²⁹

Dari ketiga penelitian tersebut penulis belum menemukan penelitian tentang problematika Guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa. Asumsi penelitian ini adalah bahwa hanya guru pendidikan Agama Islam yang bermasalah dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat, perbedaannya kalau dipenelitian terdahulu problematika kepribadian santri, selanjutnya penelitian masalah problematika guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti tentang bagaimana seorang guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa, sehingga perlu diteliti problematika yang buruk agar menghasilkan kepribadian yang baik bagi siswa, karena masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kepribadian siswa yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah.

²⁹ Nur Aisyah, *“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kotanopan”* (Skripsi, STAIN, 2010), hlm. 67

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 22 Juli sampai 31 Agustus 2015 di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini berlokasi di Trans Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Ketentuan dan ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur disebabkan perlunya pembinaan kepribadian siswa yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah di sekolah dan di luar sekolah.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian

lapangan.¹ Penelitian ini berorientasi pada fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Yaitu tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat²

C. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan³ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber data Skunder

Data skunder adalah data yang dijadikan sebagai pendukung yang di peroleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran umum, dan siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten

¹Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah* (Bandung: Sinar Baru Alge nsindo, 2003), hlm.52.

² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

³ Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

Pasaman Barat, yang di jadikan sebagai informan dalam masalah penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴ Jadi observasi dapat dilakukan penulis dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku dan kepribadian baik buruk siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, Observasi ini dilakukan peneliti kepada semua pengurus sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian juga mengadakan observasi kepada kepala sekolah, Sebagian guru umum, dan sebahagian siswa/i. yang sesuai dengan masalah penelitian ini serta mengamati secara langsung tingkah laku individu tentang proses terjadinya suatu kegiatan yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan dimana tujuan observasi ini peneliti melihat secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

berhubungan dengan problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) dan yang di wawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶ Wawancara ini dilaksanakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru umum, kepala sekolah, dan siswa-siswi, untuk memperoleh data tentang pembinaan kepribadian Siswa yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Foto / Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.⁷ Dokumentasi dan foto yang di maksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto atau kejadian yang berhubungan dengan penelitian. Jadi foto dapat memberikan gambaran tentang lokasi

⁵ Lexy J. Moleong, *metode penelitian, kualitatif* (bandung: rosdakarya,2000), hlm. 135.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm. 39.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.217.

geografis sistem persekolahan dan lain-lain. Foto ini dapat dianalisis oleh peneliti dengan mengaitkan bersama sumber-sumber lainnya. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya.

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan instrument pengumpulan data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan datanya juga dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti, yaitu bercakap-cakap langsung antara peneliti dengan responden melalui rekaman. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana responden diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya daripada melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Sedangkan observasi juga dilakukan langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati masalah yang diteliti dan mencatat data-data yang di dapati dari hasil pengamatan serta mengumpulkan sejumlah literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain.⁸ Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

- a. Mengidentifikasi satuan (unit)
- b. Membuat koding (kode)

2. Kategorisasi

Kategorisasi, memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

- 1) Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

- 2) Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.

3. Sintesisasi, mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya kemudian diberi nama/label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja, Hipotesis kerja ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori *substantive* (teori yang berasal dan masih terkait dengan data).⁹

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah

⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

⁹ *Ibid*, hlm. 217.

pengolahan data dan analisis data deskriptif kualitatif dengan kerangka berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan deduktif adalah sebaliknya, yaitu diartikan maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam waktu cukup panjang.¹⁰ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksud untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 175.

kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹¹ Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Trigulasi yang di maksud penulis disini adalah berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

¹¹*Ibid.*, hlm. 177.

¹²*Ibid.*, hlm. 178.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Sekolah ini berdiri pada tahun 2007, Pada awalnya SMP Negeri 4 Sungai Aur merupakan SMP Satu atap, yaitu SMP satu Atap Bukit Malintang. Yang terletak di Jorong Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2007. Dimana awalnya kepala sekolah SMP Negeri Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Tapanuli Selatan bersatu dengan kepala SD Negeri 19 Sungai Aur. Pada tahun 2008 SMP Satu Atap Bukit Malintang diresmikan menjadi SMP Negeri Sungai Aur.¹

2. Visi, Misi SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat merupakan lembaga pendidikan dengan Visi terwujud sekolah berdasarkan Iman dan takwa berakhlak mulia dan berprestasi.

Sedangkan Misi SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut
2. Mendorong peserta didik untuk menempatkan dirinya dimanapun dia berada

¹ Amir Mahmud, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2015

3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik
4. Menumbuhkan semangat berprestasi warga sekolah dalam berkarya.

3. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat secara maksimal. Proses penerapan kepribadian siswa akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ini masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai. Walaupun demikian tenaga pengajar SMP Negeri 4 sungai Aur dituntut kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam yang harus mendidik siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan dari inventasi di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat keadaan sarana dan prasarana pokok dalam mendukung penerapan pembinaan kepribadian siswa yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut ini:²

² Obesrvasi , SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 22 Juli 2015

TABEL I

**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
2	Ruang Wakil kepala sekolah	1 ruangan
3	Ruang tata usaha	1 ruangan
4	Ruang guru	1 ruangan
5	Ruang belajar	4 ruangan
6	Perpustakaan	1 ruangan
8	Ruang Komputer	1 ruangan
9	WC	3 ruangan

Data Administrasi kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Sungai Aur Tahunajaran 2014/2015

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 4 Sungai Aur memiliki sarana prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan Tata Usaha diperoleh keterangan bahwa sarana prasarana diperoleh dari departemen pendidikan.

**4. Guru dan Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat**

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan efektif apabila didukung oleh guru yang professional, yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam yang tekun dalam mendidik siswa karena guru menempati tempat yang cukup penting dalam pelaksanaan pendidikan tanpa dengan guru maka pendidikan itu tidak dapat dilaksanakan dengan sebaiknya. Di bawah ini adalah jumlah guru yang ada di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

TABEL II

Keadaan Guru SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama	Jabatan
1	Ibrahim, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Gasman, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Amir Mahmud, A.Ma	Tata Usaha
4	Alfi Rahmayana, S.Pd.I	Guru bahasa inggris
5	Yani Harlina, S.Pd.I	Guru BK
6	Refni, S.Pd.I	Guru PAI
7	Lenni Marlina, S.Pd	Guru IPS
8	Rosma Rohanita, S.Pd	Guru Matematika

9	Yetti, S.Pd	Guru PKN
10	Sarah, S.Pd	Guru IPA
11	Pemuda, S.Pd	Guru Olahraga

Sumber: Diolah Papan Data guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun T.P 2014/2015.

b. Keadaan Siswa

Siswa memiliki objek didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 4 Sungai Aur. Adapun jumlah keseluruhan siswa/inya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III

Keadaan siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	10	15	25
II	10	10	20
III	12	15	27
Total			72

Sumber : Diolah dari data siswa/i tahun 2015

B. Problematika Pembinaan Kepribadian tentang Keimanan/Akidah Siswa

Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa, dan diartikan juga sebagai sesuatu yang masih menimbulkan masalah dan masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan. Kepribadian yang baik dapat mencerminkan

sikap perilaku sehari-hari pada kenyataannya bisa menghilangkan semua kebiasaan yang tercela serta menjauhkan diri dari hal-hal yang mendekatkan dirinya kepada kejahatan akhlakunya. Salah satu Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur adalah problematika pembinaan keimanan/akidah.

Pembinaan keimanan/ akidah pada sekolah menengah pertama diarahkan kepada landasan/ pedoman dasar bagi siswa dalam berperilaku di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat siswa itu sendiri. Materi pembelajaran yang terkait dengan keimanan adalah sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah swt
2. Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah
3. Iman Kepada Rasul – Rasul Allah
4. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
5. Iman Kepada Hari Kiamat
6. Iman Kepada qadha dan qadhar

Berdasarkan materi dimaksud, maka guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Aur melakukan pembinaan keimanan/akidah dengan mengorientasikan kepada penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada materi-materi di maksud.

Realitas yang ditemukan di lapangan guru Pendidikan Agama Islam mengalami berbagai problema dalam pembinaan keimanan/akidah siswa, yaitu:

1. Problem Pemahaman Konsep tentang Keimanan/ Akidah

Keimanan merupakan unsur pokok yang harus dimiliki oleh setiap penganutnya. Jika diibaratkan dengan sebuah bangunan, keimanan adalah pondasi yang menopang segala sesuatu yang berada di atasnya, kokohnya bangunan itu sangat tergantung pada kuat tidaknya pondasi tersebut. Meskipun demikian, keimanan saja tidak cukup. Keimanan harus diwujudkan dengan amal perbuatan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama yang kita anut. Keimanan baru sempurna, jika diyakini oleh hati, diikrarkan oleh lisan, dan dibuktikan dalam segala perilaku kehidupan sehari-hari.

Iman adalah percaya atau yakin, keimanan berarti kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, rukun iman adalah dasar, inti atau pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap pemeluk agama Islam yakni percaya kepada Allah, percaya pada para Rasul, percaya pada malaikat dan kitab Allah, percaya pada hari kiamat, dan percaya kepada qadha dan qadhar.

Dengan mempelajari konsep keimanan, diharapkan siswa agar senantiasa terbiasa dalam bertindak yang mengarah kepada peningkatan kualitas keimanan, dengan kata lain segala konsep yang diperoleh siswa tentang materi keimanan, hendaknya dapat diwujudkan melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyampaikan konsep-konsep keimanan kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Aur memiliki masalah dalam memahami konsep-konsep keimanan. Masalah konseptual dimaksud di antaranya:

a. Dualisme (Pemahaman Ganda) Makna Iman

Mereka memahami makna iman terpisah dari amal shaleh. Iman bagi mereka hanya terkait dengan kepercayaan kepada objek keimanan sebagaimana terangkum dalam rukun iman. Dalam suatu pembelajaran, Refni memberi penjelasan kepada siswa sebagai berikut:” Dalam agama Islam kita dituntut untuk memiliki iman yang kuat. Iman yang kuat akan kita peroleh jika hati kita benar-benar meyakini Allah Swt sebagai Tuhan yang menciptakan dan mengatur hidup kita. Keimanan tidak berkaitan dengan akhlak, ada orang yang akhlaknya baik, tetapi tidak beriman kepada Allah Swt.”³

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat dengan jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam berpandangan antara iman dan akhlak tidak berkaitan. Padahal beberapa hadits menunjukkan bahwa konsep iman dan akhlak bersifat integrative, misalnya hadits Nabi Saw berikut ini:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل حيرا أو ليصمت ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم مجرّه ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه

³ Observasi, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 25 Juli 2015

Artinya: “Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya”(Shahih Muslim,Nomor.67)⁴

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Aur berpendirian bahwa konsep tentang keimanan hanya terkait dengan butir-butir pada rukun iman. Konsep tentang akhlak menurutnya bagian lain dari ajaran Islam. Kutipan wawancara berikut ini membenarkan pernyataan di atas: “Secara garis besar, Islam itu terdiri dari empat bagian, yaitu aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah. Dilihat dari sudut kajiannya, keempat bagian ini dibahas secara terpisah. Jadi antara aqidah dan akhlak itu berdiri sendiri”⁵

Dalam perspektif kajian memang mesti ditempatkan terpisah, tetapi sekali lagi, Nabi Saw mengajarkan bahwa antara iman dan akhlak itu mesti menyatu.

b. Pemahaman yang bercampur dengan hal-hal yang bersifat takhyul (mitos)

Kepercayaan kepada takhyul (mitos) misalnya keyakinan bahwa kemiskinan itu adalah kodrat yang telah digariskan. Seseorang yang telah memiliki garis tangan miskin atau melarat, maka ia akan miskin selamanya. Pandangan lain misalnya, keyakinan bahwa Tuhan melebihkan ras tertentu dalam ilmu pengetahuan. Sebagai contoh banyak orang Islam

⁴ Shahih Muslim, Hadits Nomor, 67.

⁵Refni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 27 Juli 2015

yang berpendapat bahwa ras Aria lebih unggul dari ras Mongoloid dan Negroid. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Aur masih memiliki pemahaman yang bersifat mitologis. Hal ini terungkap ketika ia menjelaskan materi tentang iman kepada Rasul dihadapan siswa kelas VIII. Ia menyatakan demikian: "Tahukah anak-anak bahwa dalam hidup ini kita sering diberi tanda-tanda untuk diwaspadai? Tanda-tanda itu sebenarnya berasal dari Yang Maha Kuasa. Misalnya piring pecah yang tidak disengaja, burung gagak hitam yang berbunyi di malam hari. Meskipun banyak orang yang tidak menghiraukannya, tapi bagi ibu patut kita waspadai. Siapa tahu hal itu benar-benar tanda yang diberikan Tuhan menyangkut hidup diri dan keluarga kita"⁶

2. Problem dalam Pembelajaran Keimanan/Akidah

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi siswa menjadi pribadi baru dengan kualitas tertentu. Pembelajaran mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu. Pembelajaran juga berarti meningkatkan potensi seseorang dari sedikit tahu menjadi lebih

⁶ Refni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 28 Juli 2015

banyak tahu, bahkan dari kurang baik menjadi lebih baik melalui proses belajar yang dijalani.

Namun dalam konteks pembelajaran, banyak sekali terdapat problem pembelajaran yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Guru tidak akan mampu membelajarkan siswa secara optimal bilamana manajemen sekolah tidak memberikan dukungan memadai terhadap pelaksanaan tugasnya, kurikulum tidak siap, sarana dan prasarana tidak memadai, atau gurunya sendiri tidak pandai dalam membelajarkan siswa.

Adapun problem pembelajaran materi keimanan/akidah siswa diantaranya adalah:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 ini belum terlaksana dengan baik, masih terdapat kekurangan diantaranya pemilihan sumber/materi pembelajaran, belum sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran berikutnya pada pemilihan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada teknik pembelajaran, belum sesuai dengan lingkungan sekolah, Penyebabnya karena lingkungan sekolah belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran berupa diskusi.

Guru bimbingan konseling menjelaskan kepada siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur“ perencanaan pembelajaran Pada kegiatan awal pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik,pada kegiatan inti, guru tidak merespon pertanyaan siswa sehingga banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, guru tidak meminta siswa untuk menjelaskan pokok-pokok persoalan yang dibuatnya kepada teman kelompoknya, guru kurang membimbing siswa dalam bertukar pendapat untuk mengomentari persoalan faktual yang dibacakan oleh kelompok yang tampil, guru tidak menjelaskan hal yang harus diperhatikan dalam menulis kesimpulan, dan guru tidak merespon pertanyaan siswa tentang menulis kesimpulan.”⁷

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Metode yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran hanya metode ceramah dan terkadang diskusi yang membuat siswa kurang menarik perhatian dalam mengikuti pembelajaran materi keimanan/akidah.“Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran datang dan masuk kelas lalu mengabsen, kemudian menyuruh siswa mencatat materi pelajaran yang

⁷ Yani Harlina, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tanggal 24 Agustus 2015

akan dibahas dan guru keluar ke kantin sampai siswa selesai mencatat. Metode yang digunakan guru adalah hanya tiga metode yaitu metode ceramah, resitasi/penugasan.”⁸

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu, dan upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling ia mengatakan bahwa strategi pembelajaran belum bisa diterapkan di sekolah ini karena dalam sekolah ini cara guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah tidak pernah menggunakan metode diskusi atau kelompok.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar bagi siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi keimanan dapat lebih meningkat. Untuk mencapai pembelajaran efektif sering terkendala karena pengaruh media/alat pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya

⁸ Observasi, dikelas IX Tanggal 11 Agustus 2015

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak memadai sehingga sering menjadi penghambat.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim, beliau mengatakan bahwa: “Dalam melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering tertinggal disebabkan kurangnya media/alat pembelajaran yang diperlukan, seperti, buku paket Pendidikan Agama Islam yang tidak tersedia, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya”.⁹

e. Sumber belajar

Sumber belajar walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Siswa berpendapat bahwa sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memadai.¹⁰ Realitas yang peneliti jumpai, alat dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih

⁹ Refni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Agustus 2015

¹⁰ Delvia Nora, Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara* Tanggal 13 Agustus 2015.

sederhana. Sekolah tidak menyediakan in-fokus, mushalla dan alat-alat peraga yang penting seperti, alat peraga penyelenggara fardhu kifayah.¹¹

3. Problem dalam Internalisasi Nilai-nilai Keimanan di luar kelas

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran yang diwujudkan dalam sikap/perbuatan. Dalam Islam, latihan keimanan yang diperlukan diberikan dalam bentuk ibadah. Semua ibadah dalam Islam, baik shalat, puasa, zakat, maupun haji, bertujuan untuk membuat keimanan agar tetap ingat kepada Allah dan bahkan merasa senantiasa dekat pada-Nya. Keadaan senantiasa dekat pada Allah Yang Maha Suci dan dapat mempertajam rasa kesucian yang selanjutnya menjadi rem bagi hawa nafsunya untuk melanggar nilai-nilai moral, peraturan dan hukum yang berlaku. Dalam ibadah terjadi kontak kegiatan jasmani dan rohani. Ibadah merupakan tanggapan batin yang tertuju kepada Allah namun dibarengi dengan amal perbuatan yang bersifat lahir, yang dilakukan oleh gerak-gerik jasmani. “ Kutipan wawancara dengan siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur Akan tetapi segala hal yang dipelajari tentang keimanan/ akidah di bangku sekolah, tidak sepenuhnya dapat di amalkan siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan

¹¹ Observasi, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 15 Agustus 2015

karena masih banyak faktor yang dapat membentuk keimanan siswa, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.”¹²

Problem yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-nilai Keimanan siswa adalah:

a. Aspek keteladanan dari seluruh guru masih kurang

Keteladanan adalah yang menunjukkan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Jika guru jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani dan menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk akhlak mulia, berani menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, kikir, penakut, dan hina. Maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, kikir dan hina. Seperti halnya yang dikatakan bapak kepala SMP Negeri 4 Sungai Aur “Salah satu kendala atau kesulitan dalam mencapai pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 4 Sungai Aur adalah guru kurang keteladanan dalam pembimbingan keimanan sehingga tidak dapat diterapkan kepada siswa, guru yang kurang profesional ketika dalam proses pembelajaran siswa sering terlambat hadir disekolah dan tidak bisa tepat waktu masuk jam

¹² Sahji Rinaldi, Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur, Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2015

pelajaran yang telah ditentukan. Melihat keadaan yang seperti itu pihak sekolah kurang memberikan respon positif, dengan pengertian pimpinan masih membiarkan hal itu”¹³

b. Masih kurangnya sarana dan prasarana peningkatan keimanan siswa

Berbagai permasalahan seringkali menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional, diantaranya dalam masalah sarana prasarana yang khususnya di daerah yang tertinggal atau terpencil, yang diakibatkan oleh tidak meratanya perhatian dari pemerintah. Akibat dari kurang meratanya sarana prasarana selain menghambat pembelajaran juga menunjukkan bahwa banyak guru yang enggan mengajar di daerah terpencil. Faktor yang paling berpengaruh peningkatan keimanan siswa yaitu tidak adanya mesjid sehingga siswa tidak bisa melaksanakan shalat dhuha. Pihak sekolah juga tidak berniat untuk mendirikan mesjid agar guru pendidikan Agama Islam bisa mengarahkan siswa untuk shalat berjama'ah.¹⁴

C. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian tentang Akhlak Mulia Siswa

Dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk hormat menghormati antara sesama manusia. Sebagai seorang muslim perkara yang akan menumbuhkan cinta kasih antara sesama manusia adalah menyebarkan salam dan bertutur kata sopan kepada semua orang, karena dengan ucapan dan kata-

¹³Ibrahim, Kepala SMP Negeri 4 Sungai Aur, Wawancara, tanggal 29 Juli 2015

¹⁴Observasi, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 19 Agustus 2015

kata yang sopan dapat menghindarkan kejahatan, dan mendatangkan kebaikan. Masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa adalah “Cara berkomunikasi.“Sebagian siswa ada yang pernah berkata tidak sopan kepada guru, orang tua, kepada orang lain dan teman-temannya di sekolah. Berlaku tidak sopan kepada guru dan orang tua yaitu membantah perintah dari guru dan mau menjawab dengan nada melawannya yang disuruh orang tuanya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Aur kadang siswa bersikap kasar kepada guru dan tidak mau mematuhi peraturan yang ada di sekolah serta tidak mau menegur guru apabila berjumpa dan selalu bercanda kepada guru yang baru mengajar di sekolah. Kemudian hasil wawancara dengan guru bidang studi umum banyak siswa yang melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah seperti bolos, berkelahi dan terlambat masuk ke sekolah. dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat siswa yang berperilaku yang kurang baik.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tentang pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa diperoleh suatu gambaran bahwa guru kurang memosisikan diri sebagai teladan dalam perilaku terpuji. Contohnya guru sering mengucapkan kata-kata yang kasar ketika

menasehati siswa. Guru juga sering mempertontonkan menghukum siswa yang tidak edukatif.¹⁵

D. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian tentang Ibadah Siswa

Ibadah adalah apa-apa yang telah ditetapkan Allah Swt secara terperinci, baik tingkat maupun kaifiyat (cara-caranya) dan sebagainya. Ibadah shalat merupakan sistem peribadatan yang terdiri dari beberapa perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Dimana shalat diwajibkan Allah kepada setiap Islam yang bertakwa.

Masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa adalah:

a. Problem Pembinaan Shalat Siswa

Shalat diwajibkan Allah Swt Kepada setiap muslim, orang Islam yang meninggalkan shalat menurut syari'at hukumannya harus dibunuh, dan bagi orang yang menganggap enteng terhadap shalat adalah mutlak fasik. Sebagai seorang muslim kita harus menjalankan shalat lima kali sehari semalam, tidak lalai karena keadaan rumah tangga ataupun kesibukan-kesibukan lainnya. Karena shalat adalah tiang agama. Menurut peneliti pembinaan shalat di SMP Negeri 4 Sungai Aur belum bisa dikatakan baik karena siswa masih ada yang kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pelajaran ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan shalat tersebut, misalnya siswa yang

¹⁵ Observasi, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 19 Agustus 2015

tidak mau untuk melaksanakan shalat dan nilai siswa yang kurang maksimal. “Dalam hal mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas, seperti yang dikemukakan diatas, merupakan masalah yang harus dipecahkan. Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan materi tentang ibadah shalat, namun masih banyak siswa yang mengabaikan materi shalat tersebut, sehingga siswa kurang aktif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.”¹⁶

Dalam pengamalan masih banyak siswa yang sengaja meninggalkan shalat. Mereka masih meninggalkan shalat dengan berbagai alasan, diantaranya ada siswa yang mengatakan malas, ada yang mengatakan karena banyak pekerjaan setelah pulang sekolah dan karena keasyikan bermain sehingga mereka lupa untuk melaksanakan shalat. Tetapi ada yang mengatakan apabila meninggalkan shalat hatinya gelisah, mudah marah, merasa sedih dan takut akan dosa serta merasa tidak nyaman.¹⁷

b. Problem Pembinaan Berpakaian Siswa Syari’at

Orang Islam memandang bahwa pakaian termasuk sesuatu hal penting yang diperintahkan agama. Islam menentukan model pakaian pria dan wanita, sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang disetiap tempat. Memberikan keluasan yang seluas-luasnya kepada kaum pria dan wanita untuk merancang model pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal saja sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hal di atas

¹⁶ Observasi, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 10 Agustus 2015

¹⁷ Yanni Eliza Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur, Wawancara, Tanggal 26 Agustus 2015

maka siswa diwajibkan untuk berpakaian yang sesuai syar'i di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi peneliti melihat siswa masih banyak yang melanggar aturan berpakaian ketika siswa berada diluar sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, Para siswa/i tersebut terpengaruh oleh model dan pengaruh zaman yang semakin canggih.¹⁸

E. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat belum terlaksana sepenuhnya, karena kerja sama yang kurang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keimanan/akidah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah *Pertama*, problem pemahaman konsep tentang keimanan/ akidah, diantaranya dualisme (pemahaman ganda) makna iman, pemahaman yang bercampur dengan hal-hal yang bersifat takhyul (mitos). *Kedua*, problem dalam pembelajaran keimanan/akidah, diantaranya perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. *Ketiga*, problem dalam internalisasi nilai-nilai

¹⁸ Observasi, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 14 Agustus 2015

keimanan di luar kelas, diantaranya aspek keteladanan sekolah masih kurang, masih minimnya sarana dan prasarana peningkatan keimanan siswa.

Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah guru kurang memosisikan diri sebagai teladan dalam perilaku terpuji. Contohnya guru sering mengucapkan kata-kata yang kasar ketika menasehati siswa.

Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah *Pertama*, pembinaan shalat siswa yaitu dalam pengamalan masih banyak siswa yang sengaja meninggalkan shalat. Mereka masih meninggalkan shalat dengan berbagai alasan, diantaranya ada siswa yang mengatakan malas, ada yang mengatakan karena banyak pekerjaan setelah pulang sekolah dan karena keasyikan bermain sehingga mereka lupa untuk melaksanakan shalat. *Kedua*, pembinaan berpakaian siswa syari'at yaitu siswa masih banyak yang melanggar aturan berpakaian ketika siswa berada diluar sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, para siswa/i tersebut terpengaruh oleh model dan pengaruh zaman yang semakin canggih.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru bidang studi lain dan siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, peneliti juga melakukan

observasi, ternyata hasil dari wawancara dan pengamatan secara langsung adalah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keimanan/akidah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah *Pertama*, problem pemahaman konsep tentang keimanan/ akidah, diantaranya dualisme (pemahaman ganda) makna iman, pemahaman yang bercampur dengan hal-hal yang bersifat takhyul (mitos). *Kedua*, problem dalam pembelajaran keimanan/akidah, diantaranya perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. *Ketiga*, problem dalam internalisasi nilai-nilai keimanan di luar kelas, diantaranya aspek keteladanan sekolah masih kurang, masih minimnya sarana dan prasarana peningkatan keimanan siswa.
2. Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah guru kurang memosisikan diri sebagai teladan dalam perilaku terpuji. Contohnya guru sering mengucapkan kata-kata yang kasar ketika menasehati siswa.

3. Problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah *Pertama*, pembinaan shalat siswa yaitu dalam pengamalan masih banyak siswa yang sengaja meninggalkan shalat. Mereka masih meninggalkan shalat dengan berbagai alasan, diantaranya ada siswa yang mengatakan malas, ada yang mengatakan karena banyak pekerjaan setelah pulang sekolah dan karena keasyikan bermain sehingga mereka lupa untuk melaksanakan shalat. *Kedua*, pembinaan berpakaian siswa syari'at yaitu siswa masih banyak yang melanggar aturan berpakaian ketika siswa berada diluar sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, para siswa/i tersebut terpengaruh oleh model dan pengaruh zaman yang semakin canggih.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, untuk tetap memberikan arahan kepada guru-guru agar tetap memperhatikan kepribadian atau akhlak siswa dan saling bekerjasama.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa dan meningkatkan pelayanannya kepada siswa dalam pembinaan kepribadian siswa.
3. Kepada siswa di harapkan untuk terus berbuat baik seperti apa yang telah di contoh oleh Rasulullah serta menghindari segala bentuk kejahatan apapun itu sesungguhnya perilaku itu tidak baik bagi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mahmud, SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arifin Muzayyim, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Aspiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Medan: Citapustaka Media 2014
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta:PT Rineka Cipta,2005
- Dahlan Al-Bahri dan Pius, A.Partono, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya:Arkola,1995
- Daradjat Zakiah, *Kepribadian Guru* Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Daulay Anwar Saleh, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah & Luar Sekolah* Medan: CV.Jabal Rahmat, 2003
- Daulay Putra Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Daulay Putra Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* Bandung : CV Penerbit Jumatul 'Ali-ART, 2004
- Delvia Nora, Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara Tanggal 13 Agustus 2015.
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008
- H. Haryono dan Amirul Hadi , *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Setia Jaya, 2005
- Ibrahim, Kepala SMP Negeri 4 Sungai Aur, Wawancara, tanggal 29 Juli 2015
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011

- Moleong J Lexy ., *Metode Penelitian, Kualitatif* Bandung: Rosdakarya,2000
- Moleong J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung:Remaja Rosdakarya,2002
- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Pasar Minggu:Pustaka Firdaus, 2000
- Netty Hartaty dkk, *Islam dan Psikologi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999
- Nur Aisyah, “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kotanopan*” Skripsi, STAIN, 2010
- Poerwodarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta:Balai Pustaka, 1984
- Refni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 27 Juli 2015
- Rosyadi Khoiran, *Pendidikan Profetik* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sahji Rinaldi, Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur, *Wawancara*, Tanggal 21Agustus 2015
- Shahih Muslim, *Hadits Nomor*, 67
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta,2005
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sudjana Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah* Bandung: Sinar Baru Alge nsindo, 2003
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sayd Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah* Cairo:Al-Maktabat, 1948
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002
- Tim Penyusun, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka,2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Ummu Salama Siregar,” *Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta*, Skripsi, IAIN, 2014

Yani Harlina, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tanggal 24 Agustus 2015

Yanni Eliza Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur, Wawancara, Tanggal 26 Agustus 2015

Zai Afrida Yanti Saputri, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli*, Skripsi, STAIN, 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Gusmiana
Nim : 11 310 0191
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5
T.T.Lahir : Simpang Lolo 09 Juli 1990
Alamat : Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur kecamatan sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat

Nama Orang Tua

1. Ayah : Paklan
2. Ibu : Tilom Sari
Alamat : Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur kecamatan sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat

II PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar	SD Negeri 07 Bukit Malintang Tamat 2003
2. Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tamat 2007
3. Madrasah Aliyah Swasta NU	Madrasah Aliyah NU Padangsidempuan Tamat 2011
4. STAIN Padangsidempuan	Masuk Tahun 2011



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SUNGAI AUR
NSS : 202080100067



Alamat : Bukit Malintang-Sungai Aur

E-mail : ops_smpn4sa45@yahoo.com

Kode Pos : 26372

SURAT PENELITIAN

Nomor : 564/123/SMPN4-SA/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Sungai Aur :

Nama : **IBRAHIM,S.Pd**
NIP : **196105081982021002**
Pangkat / Gol. : Pembina / IV.A
Pekerjaan : Kepala SMP Negeri 4 Sungai Aur
Alamat : Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **GUSMIANA**
NIM : **113100191**
Jurusan/ Bidang Study : Ilmu Keguruan / PAI
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Aur, Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat
Alamat : Bukit Malintang, Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat

Benar telah melaksanakan Penelitian Mulai Tanggal **22 Juli 2015** sampai **31 Agustus 2015**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukit Malintang, 31 Agustus 2015

Kepala,



IBRAHIM,S.Pd
NIP. 196105081982021002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/247/2015
Lamp : -

Padangsidimpuan, 31 Desember 2014
Kepada Yth

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

1. Pembimbing I
Anhar, M.A
2. Pembimbing II
Nursyaidah, M.Pd

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **Gusmiana**
Nim : **11 310 0191**

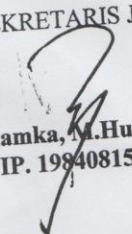
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5**
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 4 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

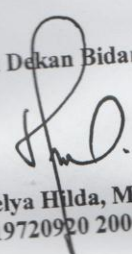
KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
~~PEMBIMBING I~~

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II